

ZURICHLINK Rupiah Flexible Fund

Fund Fact Sheet | Oktober 2023



TUJUAN INVESTASI

Dana ini bertujuan untuk memperoleh pertumbuhan modal jangka panjang dengan pengelolaan portfolio secara aktif pada saham, obligasi dan pasar uang.

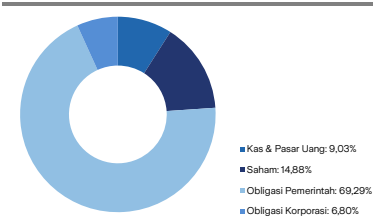
STRATEGI INVESTASI

0 - 79% : Instrumen jangka pendek (kas, deposito berjangka, surat berharga bersifat utang yang memiliki jatuh tempo tidak lebih dari 1 tahun)
 0 - 79% : Surat berharga bersifat utang dan/atau unit penyertaan reksa dana pendapatan tetap yang memiliki underlying asset seluruhnya berupa surat berharga yang diterbitkan oleh Negara Republik Indonesia dan /atau surat berharga yang diterbitkan oleh Bank Indonesia
 0 - 79% : Surat berharga bersifat ekuitas

INFORMASI DANA

Jenis Investasi	Campuran	Valuasi NAB	Harian
Tanggal Peluncuran	08 November 2011	NAB/ Unit Penerbitan	IDR 1.000,00
Tingkat Risiko	Sedang	NAB/ Unit	IDR 1.469,44
Bank Kustodian	PT Bank HSBC Indonesia	Total NAB (dalam Jutaan)	IDR 27.710,54
Pengelola Investasi	PT Schroder Investment Management Indonesia	Jumlah Unit (dalam Jutaan)	18,86

KOMPOSISI PORTFOLIO

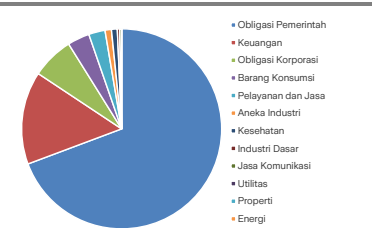


KEPEMILIKAN TERBESAR

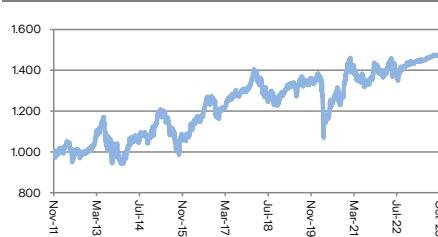
FR0037	ORIO20
FR0056	PBS021
FR0070	PBS026
FR0077	PBS036
ORIO19	Tower Bersama

PENEMPATAN INVESTASI PADA PIHAK TERKAIT: NIL

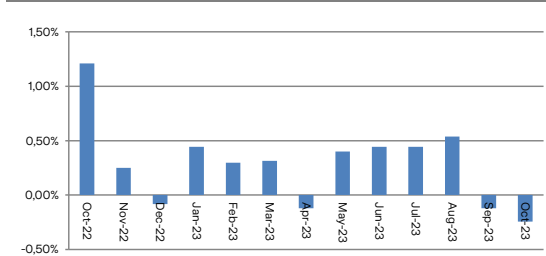
ALOKASI SEKTOR



KINERJA SEJAK PENERBITAN



KINERJA BULANAN 12 BULAN TERAKHIR



KINERJA INVESTASI

	1 Bulan	3 Bulan	Sejak Awal Tahun	1 Tahun	Disetahunkan	
					5 tahun	Sejak Penerbitan
ZURICHLINK Rupiah Flexible Fund	-0,24%	0,17%	2,41%	2,58%	3,32%	3,27%
Tolak Ukur*	-1,91%	-2,36%	1,41%	1,52%	6,08%	5,70%

* Weighted IHS dan IBPA Bond Index (IBPRXGTR) (berlaku sejak Januari 2018)

ANALISA PASAR

Tingkat inflasi dibulan Oktober tercatat +0,17% MoM/+2,56% YoY (September: +0,19% MoM/+2,28% YoY), dimana peningkatan inflasi YoY disebabkan oleh kenaikan terutama dari kelompok makanan, minuman, dan tembakau. Di bulan ini Bank Indonesia (BI) memutuskan untuk menaikkan suku bunga acuan sebesar 25 bps ke level 6,00%. Keputusan yang diluar ekspektasi pasar ini diambil untuk memperkuat kebijakan stabilisasi nilai tukar Rupiah dari dampak meningkatnya ketidakpastian global sebagai langkah untuk memitigasi dan menjaga supaya tingkat inflasi tetap terkendali. Neraca perdagangan September kembali mencatat surplus USD 3,42 miliar (Agustus surplus USD 3,12 miliar). Penurunan ekspor secara YoY terbesar terjadi pada sektor non-migas terutama pada sektor industri pengolahan dan pertambangan. Sedangkan penurunan impor secara YoY terbesar terjadi pada sektor non-migas terutama sektor industri ampas dan sisa industri makanan. Posisi cadangan devisa di akhir September 2023 tetap tinggi USD 134,9 miliar, walaupun mengalami sedikit penurunan (Agustus: USD 137,1 miliar). Penurunan tersebut dipengaruhi oleh pembayaran utang luar negeri pemerintah dan kebutuhan untuk stabilisasi nilai tukar Rupiah.

IHSG bergerak variative namun berhasil ditutup menguat ke level 6.752,21, membukukan kinerja -2,70% MoM/-1,44% Ytd. Saham-saham yang berkontribusi pada kenaikan terbesar IHSG antara lain BREN, AMMN, TPIA. Sedangkan saham-saham dengan kinerja negatif antara lain GOTO, BBRI, BMRI. Pasar obligasi bergerak variatif dan ditutup melemah di 352,79 dimana kinerja tercatat -1,25% MoM /+4,62% Ytd sementara imbal hasil obligasi pemerintah dengan tenor 5 tahun dan 10 tahun ditutup masing-masing di 7,00% (+47bps) dan 7,09% (+20bps). Dinamika pergerakan pasar obligasi di bulan ini terlihat dari rentang imbal hasil obligasi pemerintah tenor 10 tahun yang bergerak di 6,74% - 7,22%. Dinamika pergerakan pasar obligasi di bulan ini terlihat dari rentang imbal hasil obligasi pemerintah tenor 10 tahun yang bergerak di 6,37% - 6,89%. Faktor utama penggerak pasar di bulan ini datang dari luar negeri yaitu ketidakpastian arah kebijakan suku bunga The Fed serta kekhawatiran akan meluasnya konflik Timur Tengah yang akan berdampak pada kenaikan harga minyak dunia lebih lanjut. Hal tersebut berdampak pada sentimen risiko investor yang tercermin dari turunnya kepemilikan asing atas obligasi pemerintah yang turun ke IDR 810,38 triliun atau sebesar 14,68% (September: IDR 823,19 triliun). Dari dalam negeri, terlepas dari fluktuasi nilai tukar Rupiah terhadap US dollar, rilis data makro ekonomi yang solid tetap menjadi penopang prospek perekonomian Indonesia ditengah ketidakpastian global dengan valusai saham yang menarik di pasar modal.

Katalis positif

- Inflasi Indonesia yang terkendali
- Posisi fundamental Indonesia yang stabil
- Tren penurunan inflasi Amerika Serikat

Katalis negatif

- Kebijakan suku bunga The Fed higher for longer
- Fluktuasi nilai tukar mata uang terhadap dolar Amerika Serikat
- Tensi geopolitik Israel-Palestina

DISCLAIMER: INFORMASI INI DISIAPKAN OLEH ZURICH LIFE DAN DIGUNAKAN SEBAGAI KETERANGAN. KINERJA DANA INI TIDAK DIJAMIN, NILAI UNIT DAN PENDAPATAN DARI DANA INI DAPAT BERTAMBAH ATAU BERKURANG. KINERJA MASA LALU TIDAK MERUPAKAN JAMINAN UNTUK KINERJA MASA DEPAN. ANDA DISARANKAN MEMINTA PENDAPAT DARI KONSULTAN KEUANGAN ANDA SEBELUM MEMUTUSKAN UNTUK MELAKUKAN INVESTASI.

PT Zurich Topas Life (Zurich Life) merupakan bagian dari Zurich Insurance Group Ltd yang berdiri sejak tahun 1872 di Zurich, Swiss, dan didukung kekuatan keuangan yang solid dengan rating AA dari Standard & Poor's serta keahlian underwriting global. Zurich Life berkomitmen untuk memenuhi kebutuhan perlindungan jiwa dan Kesehatan, serta investasi bagi masyarakat Indonesia.